



PROSEDUR DAN PRINSIP UNTUK MELAKUKAN KRITIK TERJEMAHAN

Dr. Eli Ningsih, M.Hum.

ellytisna@gmail.com

Universitas Nasional PASIM Bandung

ABSTRAK

Studi ini akan menjelaskan tentang prosedur melakukan kritik penerjemahan sehingga sesuai dengan tujuannya yaitu menciptakan perbaikan mutu sebuah hasil terjemahan. Studi ini dibuat dengan menggunakan metode naratif – deskriptif dengan pendekatan kualitatif . Hasil studi membuktikan bahwa ada lima prosedur penting untuk melakukan kritik penerjemahan agar mencapai tujuannya: 1) penganalisaan teks; 2) pemahaman tujuan penerjemah; 3) perbandingan teks terjemahan dengan teks aslinya; 4) pengevaluasian terhadap hasil terjemahan; 5) pemahaman tentang pengaruh atau dampak terjemahan. Selain prosedur ada tiga prinsip yang harus dipenuhi yaitu: 1) prinsip objektif; 2) memiliki tujuan untuk membangun karya terjemahan yang baik; 3) menjadi acuan penerjemahan yang baik. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan kreatifitas penerjemahan.

Kata kunci : kritik, penerjemahan, prosedur, prinsip.

I. PENDAHULUAN

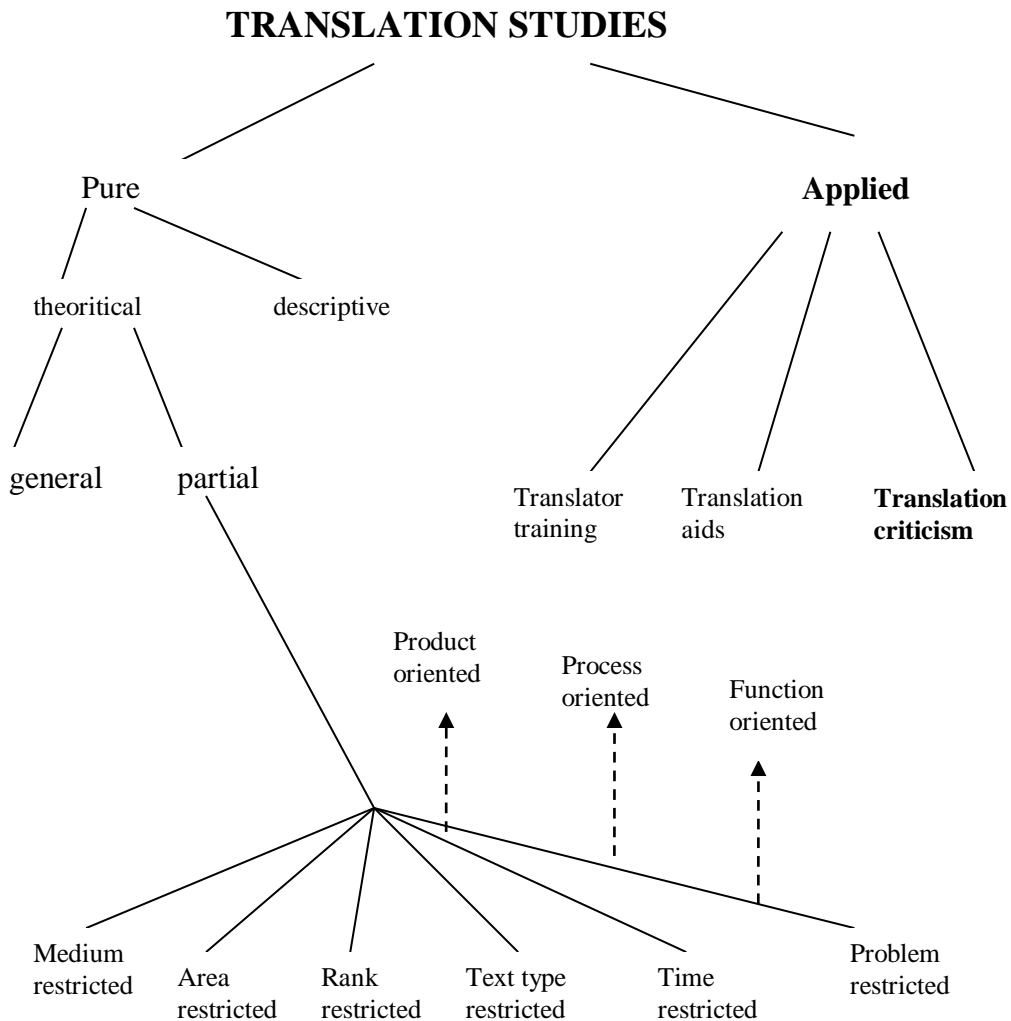
Karya terjemahan adalah suatu sarana memberikan informasi. Bentuk dan jenis karya terjemahan sangat beragam tergantung tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Media untuk menampilkan karya terjemahan yang memberi informasi bisa berupa buku, kaset, CD, video, film, gambar. Secara lebih lanjut (Donovan, 2013) dalam studinya menyatakan bahwa karya terjemahan bisa dibedakan menurut fungsi-fungsi spesifiknya sebagai berikut :1) fungsi sebagai media pengajaran; 2) sebagai pengemban informasi, karya terjemahan tidak hanya menginformasikan hal yang konkrit saja, melainkan juga dapat memperlihatkan hasil-hasil proses berpikir, seperti struktur bahasa, tabel, skema, dan sebagainya; 3) sebagai alat mengatasi perselisihan umum. Dalam hal ini belum ada kesepakatan umum bentuk persisnya seperti apa hanya semua sarana yang bisa mencapai tujuan itu bisa dikategorikan untuk fungsi ini; 4) sebagai materi pengajaran sendiri misalnya untuk menyusun cerita; 5) sebagai pengarah dan stimulus



pembelajaran; 6) sebagai alat peningkat waktu atau mengintensifkan pemberian informasi.

Karya terjemahan adalah salah satu media visual, yang mana penyampaian informasi diberikan melalui kekuatan teks dan bisa juga visualisasi gambar diam yang harus bisa membangun imajinasi pembaca atau penonton lewat indera penglihatan maupun pendengaran. Penelitian dalam bidang psikologi (Torrance, 2017) membuktikan, bahwa kesan-kesan yang diperoleh orang kebanyakan melalui indera penglihatan dan kesan yang didapatnya melalui jalur visual hampir 50% akan tinggal dalam ingatan. Proses pengertian atau pemahaman selalu mengacu kepada apa yang tertera dalam suatu karya yang dipercaya.

Mengingat penting dan strategisnya posisi karya terjemahan maka haruslah dibuat studi-studi dan aktivitas untuk menstimulus pembuatan karya terjemahan yang baik. Kritik terjemahan telah diyakini berhasil memerankan peran tersebut. Kritik terjemahan berada di posisi sebagai bidang terapan di dalam studi penerjemahan seperti digambarkan di dalam *The Map of Translation* (Andrew Chastermen, 2001).



Bagan 1: Holmes ‘Map’ of Translation Studies

Jelas sekali bahwa studi penerjemahan memiliki objektif secara teoritis maupun terapan. Secara teoritis targetnya adalah menambah pemahaman-pemahaman tentang konsep-konsep terjemahan misalnya menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan apa, mengapa, bagaimana penerjemahan teks harus dilakukan. Sementara itu, secara terapan memiliki target bagaimana memperbaiki kualitas terjemahan misalnya pengembangan metode, alat, pelatihan penerjemahan, penilaian kualitas terjemahan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Naratif – Deskriptif dipakai sebagai metodologi di dalam melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mengikuti siklus penelitian kualitatif yang dimulai dari penetapan data, pengumpulan data, interpretasi data, penyimpulan



data (Christian, 2018) yang dilakukan dari periode Januari – Maret 2021. Sumber data menggunakan beberapa komik Jepang.

III. HASIL PENELITIAN

Kutipan dari salah satu buku komik Jepang "Kimi no sukina uta" karya Rie Ito (2010):
Teks 1 :

Kimichan : ita no ? kogutta no? (いたの? ? 告ったの? ! !

Lho masih ada toh ? udah dikasih tahu ??!

Minochan : urusee!! naa! Itemo ii daro betsuni (うるせー!

なー! いてもいーだろべつに)

Berisik deh...! apa urusan lu kalo aku masih ada di sini!!

Teks 2 :

私 大貫留貴 15 歳 好きな人に会いに行くこと。同じ学校

で三日に一回しか会いに行かないと決めてる。Watashi wa Oonuki Ryuuki jugosai suki na hito ni ai ni iku koto. Onaji gakkou de mikka ni ikkai shika ai ni ikanai to kimeteru. (Saya adalah Oonuki Ryuuki 15 tahun yang akan bertemu dengan orang yang saya cintai. Kami bersekolah di tempat yang sama, tetapi hanya bisa bertemu tiga hari sekali.)

IV. PEMBAHASAN

Kritik penerjemahan mencakup kepada aktivitas seperti yang digambarkan pada "Map" Translation Studies Holmes yaitu : (1) revision, (2) evaluation, dan (3) review terjemahan. Kritik penerjemahan haruslah dilakukan melalui sebuah perencanaan (Newmark, 1988) :

a) Penganalisaan teks

Aktivitas di sini menekankan kepada kegiatan melakukan analisa secara mendetail tentang teks sumber yang menekankan kepada aspek maksud dan fungsi teks dari bahasa sumbernya. Di sini harus dipahami apakah teks sumber ini bermaksud sebagai teks ekspresif, teks informatif, teks eksploratif, teks vokatif, teks estetis dll.

b) Pemahaman Interpretasi, Tujuan, Metode, Kualitas Penerjemah

Aktivitas di sini yaitu mengamati teks dari perspektif penerjemah. Interpretasi penerjemah terhadap maksud dan tujuan dalam menerjemahkan teks tersebut, misalnya tujuan penerjemah melakukan penghilangan atau penggantian bagian-bagian tertentu dalam penerjemahan. Jam terbang penerjemah juga harus menjadi bahan pertimbangan .



c) Perbandingan Teks Terjemahan dengan Teks Aslinya

Aktivitas ini merupakan inti dari kritik penerjemahan. Aspek-aspek yang harus diperhatikan di tahap ini adalah : Segala aspek teks menjadi pusat perhatian di sini

(1) *Area language*

- A. Bahasa : *meaning, phonology, graphology, grammar, dan Lexis*
- B. *Linguistic Form : text, item-in-text, structure, element of structure, class, term in system.*
- C. *Linguistic Unit : (1) formal relation, dan (2) contextual relation*

(2) *Di luar language ; cultural context*

Catford (1978) menyebutkan ada dua macam variabel yang langsung terkait dengan penerjemahan itu sendiri (variabel teks) dan ada yang terkait dengan dunia lain di luar penerjemahan (variabel konteks) yang kesemuanya akan sangat membantu di dalam pembentukan kesepadanan yang dicari di dalam penerjemahan.

Berikut ini akan dijelaskan tentang masing-masing variabel tersebut. Yang pertama adalah **Variabel Teks** yaitu teks yang diterjemahkan tersebut . Ini menyangkut segala aspek dan bentuk penerjemahan (satu set penerjemahan), dan juga profil linguistiknya yaitu menyangkut stilistik, sintaktis nya termasuk juga panjang kalimat, bahasa slang, leksikal, jenis teks , stuktur – struktur nya, dan lain-lain.

d) Pengevaluasian terhadap hasil terjemahan

Aktivitas yang dilakukan di tahap ini adalah melakukan penilaian terhadap ketepatan referensial maupun pragmatiknya. Evaluasi harus dilakukan selalu dengan menitik beratkan dua perspektif yaitu (1) dari perspektif penerjemah, (2) dari prinsip-prinsip penerjemahan dan kritik penerjemahan. Lakukan pengukuran-pengukuran: a)derajat kesepadanan, *Error analysis* (definisi, jenis kesalahan), mengapa banyak kesalahan, *Introspective assessment (TAPs)*, *Lateral assessment (comparing with non-translated parallel texts)*, *International standards: quality control of the process ISO 9002, DIN 2345, CEN*

Misalnya kalau teks itu berfungsi untuk menjual sesuatu , maka harus dilihat apakah teks itu memiliki standar sebagai teks menjual yaitu membujuk dsb. Apakah penerjemah berhasil membangun 'sense' menjual dan sebagainya.Contoh ketika melakukan penilaian terhadap sebuah terjemahan komik. Ada dua bagian yaitu berupa teks dialog antara dua orang atau lebih biasanya di dalam balon dialog.

Kimichan : ita no ? kogutta no? (いたの?? 告ったの?! !

Lho masih ada toh ? udah dikasih tahu ??!

Minochan : urusee!! naa! Itemo ii daro betsuni (うるせー!

なー! いてもいーだろべつに)

Berisik deh...! apa urusan lu kalo aku masih ada



di sini!!

Penerjemahan teks dialog ini dilakukan dengan baik. Penerjemah telah memiliki interpretasi tentang hal yang sedang dibicarakan. Urutan interpretasi yang tepat menghasilkan terjemahan yang benar. Kalau hanya membaca sepenggal dialog tersebut tidak akan mengerti yang dimaksud "yang masih ada di situ" itu apakah ditujukan kepada lawan bicara, atau sedang membicarakan "sesuatu atau seseorang" yang lain, kemudian pertanyaan "udah dikasih tahu?" itu mengacu tentang hal apa, yang mengerti hanya mereka berdua. Perhatikan juga bentuk kata-kata yang dipergunakan di situ adalah kata-kata yang merupakan ujaran sehari-hari yang sangat bersifat umum atau *kyoutsugo* yang berbeda dari bahasa standar atau *hyoujungo* yang biasa dipakai secara resmi di sekolah-sekolah, buku teks pelajaran, dan bahasa siaran televisi. Sedangkan pada contoh dialog tadi terkandung ungkapan kolokial misalnya sahutan "urusee !! naa !!"*betsu ni !!!!*

Bandingkan dengan narasi monolog berikut ini yang ada di dalam komik :

私 大貫留貴15歳 好きな人に会いに行くこと。同じ学校

で三日に一回しか会いに行かないと決めてる。Watashi wa Oonuki Ryuuki jugosai suki na hito ni ai ni iku koto. Onaji gakkou de mikka ni ikkai shika ai ni ikanai to kimeteru. (Saya adalah Oonuki Ryuuki 15 tahun yang akan bertemu dengan orang yang saya cintai. Kami bersekolah di tempat yang sama, tetapi hanya bisa bertemu tiga hari sekali.)

Kata-kata yang diuraikan di dalam paragraf itu, lancar mengalir begitu saja sebab ditulis oleh satu orang yaitu monolog penulis. Di situ sangat terbaca dan dimengerti secara eksplisit, tanpa harus menduga-duga sesuatu objek yang lain atau seseorang yang lain di luar dari teks itu.

e) Pemahaman tentang pengaruh atau dampak terjemahan

Aktivitas yang dilakukan di sini adalah mengamati sisi kepastian teks yang diterjemahkan dengan kultur bahasa target. Selanjutnya perhatikan pula seberapa penting hasil terjemahan tersebut di masa yang akan datang atau di kemudian hari. Misalnya apa dampak atau pengaruh hasil terjemahan tersebut bagi masyarakat target audiens teks terjemahan. Apa pengaruh bahasa yang dipakai terjemahan itu bagi masyarakat luas di kalangan pembaca yang ada di bahasa target.

Selain langkah – langkah prosedur pelaksanaan kritik terjemahan, ada tiga prinsip dasar yang harus dipatuhi :

1) Objektif



Artinya, dalam melakukan kritik penerjemahan hendaklah berimbang, tidak hanya mencari-cari kesalahan penerjemah tetapi mengangkat semua fenomena yang ditemukan dari sebuah teks hasil terjemahan. Standar objektifitas harus menggunakan standar yang teruji secara ilmu. Harus dibedakan dengan jenis esai yang ditulis dan dibuat dengan penuh subjektifitas sebab hanya mengandalkan pendapat pribadi dari orang yang menulis esai tersebut.

2) Bertujuan membangun karya terjemahan yang baik

Kritikus terjemahan selain harus memiliki pengetahuan untuk melakukan kritik terjemahan, wajib pula memiliki moral bertanggungjawab terhadap hasil kritiknya.

3) Menjadi acuan penerjemahan yang baik

Hasil kritik terjemahan harus mampu menjadi suatu acuan baik untuk pelaku penerjemahan maupun bagi para penikmat hasil terjemahan. Popularitas sebuah karya terjemahan seringkali ditentukan oleh seberapa banyak kritik terjemahan positif terhadap sebuah karya terjemahan tersebut.

V. KESIMPULAN

Kritik terjemahan masuk di dalam ranah studi penerjemahan terapan. Kritik penerjemahan harus melalui perencanaan dan menggunakan prinsip dan standar kritik penerjemahan. Peranan kritik penerjemahan terhadap popularitas suatu karya terjemahan sangat besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Catford, J.C., *"A Linguistic Theory of Translation"*, Oxford: Oxford University Press, 1978, hal.20
- Chesterman, Andrew, *"The Map"*, <http://> Journal of Translation Studies, Vol.3, 2001. diunduh 30 Agustus 2012
- Donovan, Maureen, *"Translation Class Curriculum"*, USA : Ohio State University General Lecture, 2013
- Ito, Rie, *"Kimi no Suki na Uta"*, volume 1, Japan : Hakusensha, 2010.
- Judith, Christian, *" Descriptive Models Qualitative Research "*, Tantrum Journal, volume 1, published June, 2018, diunduh Maret 2021.



Newmark, Peter, "*A Textbook of Translation*", New York , London : Prentice Hall, 1988, hal 186-188

Torrance, James, "*Human Translation versus Machine Translation*", Translation Journal : Forth Edition, Spring, 2017.